Jurnal Riset Manajemen
https://jrm.ekasakti.org/index.php/jurma/index

Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di LQ 45

Nadya Oktariza[1], Rina Asmeri[1], Delori Nancy Meyla[1]
[1]Universitas Ekasakti, Indonesia
nadyaoktriza0110@gmail.com*

Article Information:
Received April 11, 2025
Revised Mei 20, 2025
Accepted Juni 26, 2025

Keywords: *Financing, deposit, ratio, financing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022 secara parsial dan simultan. Populasi penelitian ini adalah 45 dan sampel 5 perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji heroskadisitas dan uji regresi berganda, uji t dan uji F. Hasil Penelitian *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022, *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022, *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022 dan *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022.

PENDAHULUAN

Peran penting pembangunan ekonomi Indonesia yaitu pasar modal. Melalui penyediaan sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang *go public* dan jumlah dana yang dapat dijadikan untuk tujuan yang produktif serta aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Potensi dari sudut *supply* maupun *demand*. Potensi perkembangan pasar modal cukup besar baik ditinjau dari sudut *supply* dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang diperkirakan dengan mudah bisa memenuhi persyaratan *go public*. Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan (Yusuf & Mahriana, 2016).

How to cite: Oktariza, N. Asmeri, R. Meyla, D., N. (2025). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di LQ 45. *Jurnal Riset Manajemen*, *2*(2), 185-197.

E-ISSN: 3046-8655
Published by: The Institute for Research and Community Service

LQ 45 adalah representasi/cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria lain yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepeda perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 yang seperti yang dijelaskan bahwa perusahaan yang bisa masuk dalam saham LQ 45 merupakan perusahaan yang mempunyai kapitabilitas yang tinggi, sedangkan perusahaan yang penulis teliti adalah perusahan perbankan yang terdaftar di LQ 45. Dimana Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Adanya perkembangan industri perbankan yang pesat ini menimbulkan persaingan yang ketat dan bisa mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh bank. Meskipun tujuan bank tidak sekedar mencari keuntungan, namun kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan merupakan indikator penting bagi keberlangsungan bank. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggambarkan seberapa efektif kinerja keuangan suatu perusahaan. Indikator profitabilitas yang paling umum digunakan oleh bank-bank di Indonesia adalah *return on asset* (ROA), hal itu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengutamakan pengukuran profitabilitas atas aset dari dana yang berasal dari masyarakat (Erzha dkk., 2019). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Berikut profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI dari 2017-2021 dan 5 bank yang penulis teliti dengan data sebagai berikut.

Tabel 1 Data Profitabilitas pada perbankan

No	Nama Bank	ROA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bank Central Asia Tbk	3,08	3,24	3,38	2,52	2,56
2	Bank Negara Indonesia Tbk	1,94	1,86	1,83	0,37	1,13
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2,73	2,23	2,78	0,11	1,64
4	Bank Tabungan Negara Tbk	49,61	0,27	0,30	0,65	0,38
5	Bank Mandiri Tbk	1,91	2,15	2,15	1,22	1,64

Berdasarkan dari tabel diatas, maka terjadi adanya peningkatan atau penurunan profitabilitas pada setiap tahun. Pada Bank Central Asia Tbk *return on asset* tahun 2017 sebesar 3,08%, sedangkan pada tahun 2018 3,24%, sehingga dari tahun 2017 ke 2018 naik sebesar 0,16%, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 3,38% namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,52% sehingga dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 0,86%, dan tahun 2021 sebesar 2,56%, mengalami kenaikan sebesar 0,04% dari tahun 2020. Pada Bank Negara Indonesia Tbk *return on asset* tahun 2017 sebesar 49,61%, sedangkan pada tahun 2018 0,27%, sehingga dari tahun 2017 ke 2018 naik sebesar 0,30%, dan mengalami naik lagi pada tahun 2019 sebesar 0,65% namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,37% sehingga dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 1,46%, dan tahun 2021 sebesar 1,33%, mengalami kenaikan sebesar 0,96% dari tahun 2020. Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk *return on asset* tahun 2017 sebesar 2,73%, sedangkan pada tahun 2018 2,23%, sehingga dari tahun 2017 ke 2018 turun sebesar 0,50%, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 2,78% namun

mengalami kanaikan pada tahun 2020 sebesar 0,55% sehingga dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 2,67%, dan tahun 2021 sebesar 1,64 %, mengalami kenaikan sebesar 1,53% dari tahun 2020. Pada Bank Tabungan Negara Tbk *return on asset* tahun 2017 sebesar 49,61%, sedangkan pada tahun 2018 0,27%, sehingga dari tahun 2017 ke 2018 turun dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 0,30% mengalami naik pada tahun 2020 sebesar 0,65% dan tahun 2021 sebesar 0,38%, mengalami turun sebesar 0,27% dari tahun 2020. Pada Bank Mandiri Tbk *return on asset* tahun 2017 sebesar 1,91%, sedangkan pada tahun 2018 2,15%, sehingga dari tahun 2017 ke 2018 naik sebesar 0,24%, dan sama lagi pada tahun 2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,22% sehingga dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 sebesar 1,64%, mengalami kenaikan sebesar 0,42% dari tahun 2020.

Menurutnya, kenaikan tersebut terjadi karena kualitas asset yang konsisten yang membaik dan biaya cadangan kredit menurun. Ketika profitabilitas mengalami naik atau turunnya pasti memiliki masalah dalam kinerja. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena bank mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan sesluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, sehingga dapat menjadi perusahaan yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabiltas yaitu *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dhani dan Utama, 2017). Jika perusahaan mampu mengahasilkan Laba yang tinggi maka kinerja perusahaan dianggap baik, hal ini akan membuat investor tertarik menanamkan modal di perusahaan karena salah satu alasan investor menanamkan modal adalah untuk mencari keuntungan dengan melihat laba yang tinggi tersebut. Sehingga apabila banyak investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat sehingga harga saham yang ada di perusahaan juga akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan meningkat atau tinggi.

Selain *Financing to deposit ratio* variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah *capital adequacy ratio*. *Capital adequacy ratio* merupakan kemampuan bank membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi,2017). Bedasarkan Peraturan Bank Indonesia pasal 2 Nomor 15/12/PBI/2013 mengatur tentang ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal bank terdiri atas ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (*capital adequacy ratio*) minimal 8% dari ATMR. Bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi *capital adequacy ratio* yang selalu mengalami peningkatan dari periode ke periode.

*Financing to deposit ratio (*FDR) adalah rasio semua jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, apabila rasio tersebut semakin tinggi maka kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah, sedangkan apabila berkurangnya tingkat likuiditas maka dapat diperoleh akibat terhadap naiknya profitabilitas. Naiknya FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Sedangkan *capital adequacy ratio* (CAR) ialah rasio yang menggambarkan permodalan yang menunjukkan keahlian bank dalam menyediakan dana guna keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal, dengan semakin tingginya *capital adequacy ratio* maka akan semakin baik juga kemampuan perusahaan

dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan apabila ketentuan *capital adequacy ratio* tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan dan akan mengurangi ekspansi penyaluran dana (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Selain variabel *financing to deposit ratio* (FDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR), variabel lain yang digunakan adalah *non performing financing* (NPF). *Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. *Non performing financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan. Semakin tinggi *Non performing financing* maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Munir, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Di LQ 45 Periode 2017-2022". Apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan di LQ 45 Periode 2017-2022?**.** Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan di LQ 45 Periode 2017-2022?. Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan di LQ 45 Periode 2017-2022?. Apakah *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan di LQ 45 Periode 2017-2022?

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dengan rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori unit usaha syariah. Menurut Kasmir (2015:156) untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank digunakanlah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Selain itu Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu Harmono (2017:110).

FDR (*financing to deposit ratio*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. Dalam perbankan konvensional rumus *financing to deposit ratio* sedikit berbeda, yaitu perbandingan antara kredit dengan dana masyarakat, namun dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit namun yang ada adalah pembiayaan (*Financing*). Nilai *financing to deposit ratio* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Hasibuan, 2007). *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, dengan kata lain *capital*

adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Yuliani, 2007).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Munir, 2018).

Kerangka Konseptual

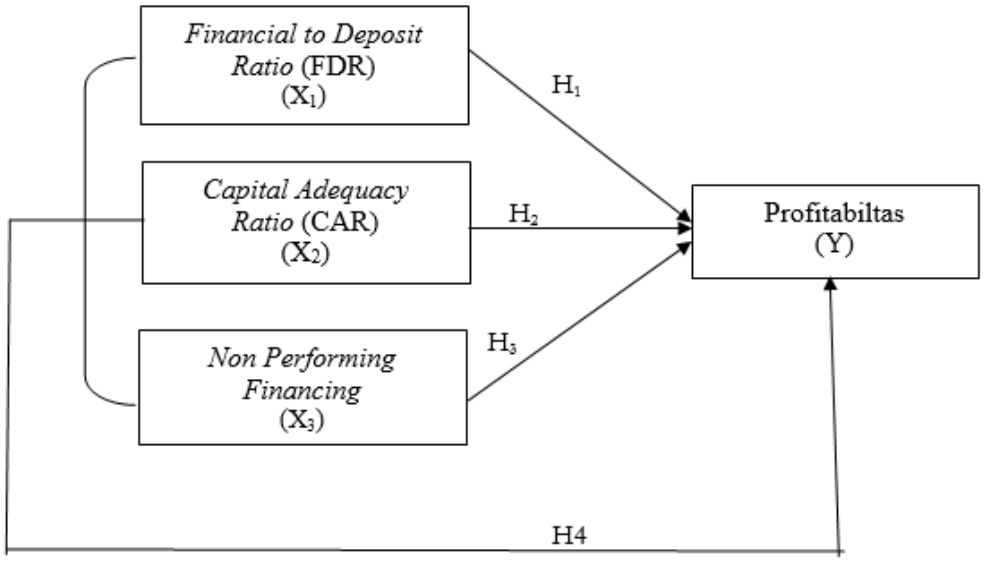

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H_1 : Diduga *Financial to Deposit Ratio* Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022

H_2 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022

H_3 : Diduga *Non Performing Financing* Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022

H_4 : Diduga *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah Riset Riset Kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. sumber data sekunder. Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dan data ini merupakan dianalisis untuk kepentingan pengujian statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai sebanyak 5 perushaan Sampel 5 perusahaan. Metode analisis data adalah analisis uji t dan F penelitian ini mengunakan aplikasi eview. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana penarikan sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2016). Data yang diolah menggunakan SPSS (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen dikatakan valid jika r hitung (*Pearson Correlation*) > r tabel dimana df n-2 sig. 5%. Kemudian jika instrumen dinyatakan valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas, yaitu instrumen dinyatakan reliabel dilanjutkan apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitan ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.Metode Anali sis data yang dilakukan dengan analisis Regresi Linear berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis t dan F. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen yang di uji pada tingkat signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan model fixed, maka rumus pada *model fixed* sebagai berikut.

$Yit = \alpha + \beta 1\ X1it + \beta 2\ X2it + \beta 3\ X3it + eit$

Tabel 2Hasil Analisis Regresi Data Panel *random effect model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.543341	0.326834	23.08002	0.0000
FDR	0.048410	0.056058	1.577117	0.1233
CAR	0.060434	0.033166	1.822192	0.0765
NPF	0.067537	0.026210	2.576723	0.0141

$Y = 7.543 + 0.048\ X1 + 0.060\ X2 + 0.0675\ X3 + e$

Konstanta sebesar 7.543 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 adalah sebesar 7.543. Koefisien regresi *financing to deposit ratio* sebesar 0.048 artinya berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dimana jika *financing to deposit ratio* naik satu satuan maka profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 akan naik sebesar 0.088 satuan dimana variabel lainnya konstan. Koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar 0.060434 artinya berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dimana jika *capital adequacy ratio* naik satu satuan maka profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 akan naik sebesar 0.0604 satuan dimana variabel lainnya konstan. Koefisien regresi *non performing financing* sebesar 0.067 artinya berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dimana jika *non performing financing* naik satu satuan maka profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 akan naik sebesar 0.067 satuan dimana variabel lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi(R2) untuk analisis regresi linear berganda, ditunjukkan oleh nilai R Square (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.985806	Mean dependent var	7.592400
Adjusted R-squared	0.981202	S.D. dependent var	1.610777
S.E. of regression	0.220845	Akaike info criterion	0.036183
Sum squared resid	1.804582	Schwarz criterion	0.533309
Log likelihood	12.09542	Hannan-Quinn criter.	0.225492
F-statistic	214.1420	Durbin-Watson stat	1.188417
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang disajikan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0.981202. Hal ini berarti bahwa 98,12 % profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dapat dijelaskan oleh *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* sedangkan sisanya sebesar 1,88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti struktur modal dan lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji signifikan konfensien regresi (uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel indenpenden secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel denpenden. Dimana besarnya **a** yang di gunakan dalam uji ini adalah 10% (a = 0,1). Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel indenpenden terhadap ariabel denpenden dengan mengangap variabel indenpenden lainnya konstan (Ghozali, 2018). Penguji hipotesis secara parsial.

Tabel 3 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.543341	0.326834	23.08002	0.0000
FDR	0.048410	0.056058	1.577117	0.1233
CAR	0.060434	0.033166	1.822192	0.0765
NPF	0.067537	0.026210	2.576723	0.0141

Berdasar tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai probability *financing to deposit ratio* sebesar 0.1233 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,577117 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022, dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). Nilai probability *capital adequacy ratio* sebesar 0.0765 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1.822192 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022, dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). Nilai probability *non performing financing* sebesar 0.0141 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2.576723 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan. Atau tidak terdapat variabel dependen, uji F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel indenpenden yang dimasukan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama atau (simultan) terhadap variabel denpenden (Ghozali 2018). Dimana besarnya a yang digunakan dalam uji ini adalah 10% (a = 0,1).

Tabel 4 Hasil Uji-F

R-squared	0.985806	Mean dependent var	7.592400
Adjusted R-squared	0.981202	S.D. dependent var	1.610777
S.E. of regression	0.220845	Akaike info criterion	0.036183
Sum squared resid	1.804582	Schwarz criterion	0.533309
Log likelihood	12.09542	Hannan-Quinn criter.	0.225492
F-statistic	214.1420	Durbin-Watson stat	1.188417
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian ini adalah untuk menguji H_4 apakah terdapat pengaruh secara simultan pada *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022. Pada hasil tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 214.1420 lebih besar dari F tabel sebesar 2,98. Artinya *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dimana H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *financing to deposit ratio* Terhadap profitabilitas

Variabel *financing to deposit ratio* memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022. Dimana *financing to deposit ratio* sebesar 0.1233 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,577117 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022, dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Penelitian yang dilakukan Syakhrun (2019) menunjukkan bahwa *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya. Rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat.

Pengaruh *capital adequacy ratio* Terhadap profitabilitas

Variabel *capital adequacy ratio* memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022. Dimana *capital adequacy ratio* sebesar 0.0765 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1.822192 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022, dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Hasibuan, 2007). *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai

dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Yuliani, 2007).

Menurut Penelitian Putri et al., (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tingginya nilai CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif sehingga semakin kecil risiko bank tersebut dan semakin meningkatnya laba bank yang berdampak pada peningkatan ROA.

Pengaruh *non performing financing* Terhadap profitabilitas

Variabel *non performing financing* memiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022. Dimana *non performing financing* sebesar 0.0141 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2.576723 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya (Adel & Anoraga, 2023). Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Munir, 2018).

Penelitian yang dilakukan Izzah et al (2019) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Arah pengaruh positif menunjukkan bahwa NPF yang rendah cenderung membuat ROA naik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bank dengan NPF yang tinggi cenderung memiliki nilai ROA yang lebih tinggi. Menurut Prasetiono (2016) *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF bank umum syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA bank tersebut. Laba perbankan dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* yang relatif tinggi (Arifin et al., 2023). Selain itu NPF bisa terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar(Engkizar et al., 2021).

Pengaruh *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* Terhadap profitabilitas

Variabel *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* memiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan LQ 45 Periode 2017-2022. Dimana nilai F hitung sebesar 214.1420 lebih besar dari F tabel sebesar 2,98. Artinya *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dimana H_4 diterima dan H_0 ditolak (Baidar et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Izzah et al (2019) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Arah pengaruh positif menunjukkan bahwa NPF yang rendah cenderung membuat ROA naik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bank dengan NPF yang tinggi cenderung memiliki nilai ROA yang lebih tinggi. Menurut Prasetiono (2016) *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF bank umum syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA bank tersebut. Laba perbankan dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* yang relatif tinggi (Mutathahirin et al., 2020). Selain itu NPF bisa terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Nilai probability *financing to deposit ratio* sebesar 0.1233 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,577117 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022, dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). Nilai probability *capital adequacy ratio* sebesar 0.0765 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1.822192 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022, dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). Nilai probability *non performing financing* sebesar 0.0141 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2.576723 lebih kecil dari t-tabel 2,05183. Artinya *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dengan derajat keberartian 95% (α= 0,05). Variabel nilai F hitung sebesar 214.1420 lebih besar dari F tabel sebesar 2,98. Artinya *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan pada LQ 45 Periode 2017-2022 dimana H_4 diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

Karena FDR memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, maka sebaiknya perusahaan Perbankan LQ 45 dapat menjaga keseimbangan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) untuk meningkatkan profitabilitas yang diterima oleh perusahaan Perbankan LQ 45 agar berada diantara batas yang ditetapkan oleh bank indonesia. Bank hendaknya melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip kehatihatian dalam pemberian fasilitas kredit yang di berikan ke nasabah karena apabila nilai Non Performing Loan (NPL) yang tinggi akan membutuhkan modal yang tinggi pula untuk menyetorkan modal untuk menutupi kredit. Non performing financing (NPF) memiliki hubungan yang cukup besar terhadap profitabilitas.. Untuk memperoleh NPF yang rendah dan profit yang tinggi maka sebelum memberikan pembiayaan perusahaan Perbankan LQ 45 diharapkan bisa melakukan Penilaian/Analisis terhadap Permohonan pinjaman, pemantauan penggunaan kredit, lebih selektif dan memberikan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki kredibilitas tinggi, Pemeriksaan Jaminan Kredit dan menggunakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5C + 1 (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions, Constraint).

REFERENSI

Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *2*(1), 16–27.

Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang

Agustin, S. K., & Citarayani, I. (2022). Peran Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020:(Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *4*(Spesial Issue 3), 1205-1228.

Aldiansyah, T. 2018. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *6*(1), 133–153.

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *2*(1), 1–18.

Ansyah, F. (2022). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*.

Arifin, Z., Lubis, T., Ath-Thukhi, A. M., Alsokari, T., Ainin, M., & Taufan, M. (2024). Analyzing the Problems of Arabic Language Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *3*(3).

Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, *1*(2), 1-10.

Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi

Dhani, I., & Utama, S. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 2(1), 135-148.

Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *3*(1), 65-80.

Engkizar, Engkizar, K. Munawir, Soni Kaputra, Zainul Arifin, Syafrimen Syafril, Fuady Anwar, and Mutathahirin Mutathahirin. "Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community." *Ta'dib* 24, no. 2 (2021): 299-310.

Fahmi, I. 2018. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta

Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, K. E. N., Khosasi, J., & Martin, M. (2022). Pengaruh Loan To Deposit, Non Performing Loan Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Moderator. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *3*(3), 945-955.

Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*. *1*(1), 60–74.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan

DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, *2*(1), 36–46. https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697

Hanafiah, I., & Sari, D. (2016). *Analisis Pengaruh CAR, Kualitas Aset Produktif, Kualitas Manajemen, BOPO Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). Septiadi 2014*.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laponran Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (1st ed.; R. Rachmatika, ed.). Jakarta: Bumi Aksara

Hery. 2016. Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, *1*(1), 18. https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1756

J. K. 2022. Pengaruh Return On Equity, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Perbankan* (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya rev-14, (Jakarata: PT RajaGrafindo Persada) 2019

Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, & Saryadi. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan BOPO Terhadap Profitabiliitas (ROA Dan ROE)*.

Mulyani, R., Alpiah, T., & Hakim, A. D. M. (2022). Pengaruh Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan PeriodE 2014-2018). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, *11*(1), 28-39.

Munir, Misbahul.(2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98, ISSN p:2622-4755 e:26224798

Muslichah, C. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bus Di Indonesia Tahun 2013-2019).

Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, *3*(2), 47-55.

Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, *6*(2), 65–77

Nandasari, D. P. (2021). *Analisis Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di BEI*(Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365

Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 1083-1092.

Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Modal , dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia*. *10*(1), 1–11.

Pramudhito 2017 Dasar-dasar Perbankan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Prasetiono, F. A. (2016). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, *5*(6), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom

Putri, I. G. A. M. K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *3*(1).

Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh NPL, CAR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(11), 6212. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p15

Putri, N. S., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, *6*(3), 295-300.

Rivandi, M., & Gusmariza, T. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 473-482.

Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, *4*(2), 466-485.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukraeni, P. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia

Tho'in, M. (2022). Effect of Financing to Deposit Ratio and Operational Efficiency on Profitability (ROA) with NPF as Intervening in Islamic Banks. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(2), 2020-2026.

Winarno, W. W. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). Unit Penerbit.

Yusuf, M. 2017. *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *13*, 141–151

Copyright holder:
© Oktariza, N. Asmeri, R. Meyla, D., N.

First publication right:
Jurnal Riset Manajemen

This article is licensed under:
CC-BY-SA